

Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Banggai sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Bahaya Narkotika

Drug Abuse Prevention Counseling in Banggai Village as an Effort to Increase Community Awareness of the Dangers of Narcotics

Nurchayani¹, La Ode Baka¹, Mika Sugarni¹, Windi Egidya Putri¹, Zum Noversa Riala¹

¹Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas Kel. Sidodadi, Kec. Batalaiworu, Kab. Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, 93613

*E-mail Korespondensi: cahyaniur286@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to increase public awareness and knowledge about drug abuse prevention in Banggai Village through structured and sustainable health education. The activity was held on December 14, 2025, at the Banggai Village Hall, involving 30 community members consisting of teenagers, young adults, and adults as participants. The implementation method included interactive lectures discussing the definition of drugs, types of narcotics, factors causing abuse, and the resulting health, social, and legal impacts. The activity was followed by group discussions to explore the participants' understanding, experiences, and perceptions of drug-related issues in their neighborhood. Educational posters were used as a supporting tool to reinforce prevention messages, improve participants' memory, and facilitate the dissemination of information to the wider community. The results of the activity showed a very positive response from the participants, as indicated by high attendance, active participation in discussions, and increased interest among participants in understanding strategies for preventing drug abuse. Participants demonstrated an increased understanding of the dangers of narcotics and the importance of the role of families and communities as the front line in prevention efforts. In addition, this activity encourages the growth of collective awareness, caring attitudes, and shared responsibility in creating a healthy, safe, and drug-free environment. Thus, community-based counseling using interactive methods and visual media has proven to be effective as a promotional and preventive approach in reducing the risk of drug abuse in rural areas.

Keywords: drug prevention; community counseling; public awareness; health education

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba di Desa Banggai melalui penyuluhan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2025 bertempat di Balai Desa Banggai dengan melibatkan 30 orang masyarakat yang terdiri dari remaja, pemuda, dan orang dewasa sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif yang membahas pengertian narkoba, jenis-jenis narkotika, faktor penyebab penyalahgunaan, serta dampak kesehatan, sosial, dan hukum yang ditimbulkan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi peserta terkait permasalahan narkoba yang ada di lingkungan sekitar. Media poster edukasi digunakan sebagai sarana pendukung untuk memperkuat pesan-pesan pencegahan, meningkatkan daya ingat peserta, serta memudahkan penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Hasil kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta, yang ditandai dengan tingkat kehadiran yang tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta meningkatnya minat peserta dalam memahami strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bahaya narkotika serta pentingnya peran keluarga dan masyarakat sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif, sikap peduli, dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas narkoba. Dengan demikian, penyuluhan berbasis komunitas menggunakan metode interaktif dan media visual terbukti efektif sebagai pendekatan promotif dan preventif dalam menekan risiko penyalahgunaan narkoba di wilayah pedesaan.

Kata kunci: pencegahan narkoba; penyuluhan masyarakat; kesadaran masyarakat; edukasi kesehatan

PENDAHULUAN

NAPZA merupakan akronim dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, yang juga sering disebut sebagai narkoba atau zat psikoaktif dalam berbagai literatur kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Narkotika didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, serta berpotensi menimbulkan ketergantungan (Republik Indonesia, 2009). Psikotropika merupakan zat atau obat, baik yang bersifat alamiah maupun sintetis dan bukan termasuk narkotika, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat sehingga menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku seseorang (Republik Indonesia, 1997). Zat adiktif lainnya mencakup berbagai bahan yang dapat menimbulkan ketergantungan, seperti alkohol, tembakau, dan inhalansia, yang penggunaannya dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial (World Health Organization, 2023).

Menurut (Indrajaya *et al*, 2021), narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang) merupakan zat atau senyawa yang berasal dari bahan alami, sintetis, maupun semisintesis yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat sehingga menyebabkan penurunan kesadaran, halusinasi, serta perubahan daya rangsang. P(United Nations Office on Drugs and Crime, 2023)enyalahgunaan narkoba telah menjadi permasalahan global yang memberikan dampak signifikan terhadap aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Zat ini memiliki sifat adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan bagi penggunaannya. Dampak penyalahgunaan narkoba secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap individu, lingkungan sosial, serta keberlangsungan bangsa dan negara(Adipati Dwijaya and Firdaus, 2022).

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang berdampak luas terhadap aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan keamanan. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 296 juta orang di dunia menggunakan narkoba, dengan sekitar 39,5 juta di antaranya mengalami gangguan akibat penggunaan narkoba. Dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya meningkatkan angka kematian dan gangguan kesehatan mental, tetapi juga memperburuk masalah sosial, kriminalitas, serta disintegrasi keluarga. WHO menegaskan bahwa strategi pencegahan berbasis masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan komunitas menjadi pendekatan efektif untuk menekan prevalensi penyalahgunaan narkoba, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses informasi kesehatan (World Health Organization, 2023; United Nations Office on Drugs and Crime, 2023).

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan bahwa **prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 1,95% atau sekitar 3,6 juta jiwa**, dengan kelompok usia produktif sebagai populasi paling rentan. Peredaran narkoba tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga telah merambah ke pedesaan seiring meningkatnya mobilitas penduduk dan lemahnya pengawasan sosial. Rendahnya literasi kesehatan serta terbatasnya program pencegahan berbasis komunitas memperbesar risiko keterpaparan narkoba di masyarakat, terutama pada remaja dan dewasa muda(Badan Narkotika Nasional Republik, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Provinsi Sulawesi Tenggara termasuk wilayah yang menghadapi tantangan serupa. Data BNN Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba cenderung meningkat pada kelompok usia remaja dan dewasa muda, dengan jenis narkotika yang paling banyak disalahgunakan adalah sabu dan obat-obatan terlarang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi, lemahnya peran keluarga, serta minimnya edukasi kesehatan berkelanjutan menjadi faktor utama meningkatnya kerentanan masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba di wilayah ini. Oleh karena itu, intervensi preventif melalui pendekatan berbasis komunitas menjadi sangat penting untuk dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Indiani *et al.*, 2022)

Pendekatan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis komunitas dipandang lebih berkelanjutan karena mampu membangun kesadaran kolektif, memperkuat kontrol sosial, serta meningkatkan ketahanan keluarga terhadap pengaruh lingkungan yang berisiko (Hawkins *et al.*, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilaksanakan secara partisipatif melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, dan keterlibatan tokoh masyarakat dapat menurunkan kecenderungan remaja untuk mencoba narkoba serta meningkatkan sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkotika (Susanto *et al.*, 2021). Pendekatan berbasis desa terbukti efektif dalam

menjangkau kelompok rentan yang belum terlayani secara optimal oleh program formal pemerintah, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan informasi (Setiawan and Nurhadi, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan sosial yang berperan dalam membangun lingkungan masyarakat yang sehat, aman, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan (United Nations Office on Drugs and Crime, 2023).

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat dan berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Peredaran narkoba tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga telah merambah ke daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan pengawasan dan akses edukasi kesehatan. Kondisi ini menjadikan masyarakat desa, khususnya remaja dan usia produktif, sebagai kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (Alallah *et al*, 2024).

Berbagai jenis narkoba yang beredar di masyarakat, tingginya jumlah pengguna, serta meningkatnya praktik penyelundupan dan peredaran narkoba menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius, terutama bagi generasi muda. Oleh karena itu, upaya pencegahan tidak dapat hanya dibebankan kepada aparat penegak hukum, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat dalam melindungi generasi penerus bangsa dari bahaya penyalahgunaan narkoba (Widayati and Winanto, 2021).

Penyalahgunaan narkoba juga menjadi isu penting di komunitas pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan dan intervensi preventif. Penelitian pengabdian masyarakat di beberapa wilayah Indonesia mencatat bahwa metode penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok dapat menumbuhkan kesadaran komunitas terhadap bahaya narkoba dan memperkuat peran keluarga dalam pencegahan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menegaskan pentingnya pendekatan berbasis masyarakat untuk menjangkau kelompok berisiko di luar wilayah urban (Maulana, Ramadini and Purnomo, 2024).

Penyalahgunaan narkoba diartikan sebagai penggunaan zat narkoba tidak diperuntukkan untuk pengobatan medis, dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan gangguan kesehatan fisik, serta gangguan perilaku dan kehidupan sosial. Kecanduan narkoba merupakan masalah kesehatan masyarakat yang langsung hal ini akan berdampak pada perekonomian, kesehatan dan masyarakat (Lusiana *et al*, 2022).

Desa Banggai merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba akibat minimnya informasi, rendahnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya kegiatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Upaya pencegahan menjadi sangat penting untuk dilakukan sejak dini melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat. Penyuluhan kesehatan dipandang sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Banggai mengenai bahaya narkoba serta memperkuat peran masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2025 bertempat di Balai Desa Banggai. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan penyalahgunaan narkoba. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini sebanyak 30 orang, yang terdiri dari masyarakat Desa Banggai. Metode pengabdian yang digunakan meliputi **penyuluhan melalui ceramah interaktif** mengenai jenis-jenis narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan, sosial, serta aspek hukum. Selain itu, dilakukan **diskusi kelompok** untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi peserta terkait permasalahan narkoba di lingkungan sekitar. Sebagai media pendukung penyampaian informasi, kegiatan ini menggunakan **poster edukasi** yang berisi pesan-pesan pencegahan penyalahgunaan narkoba, sehingga diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

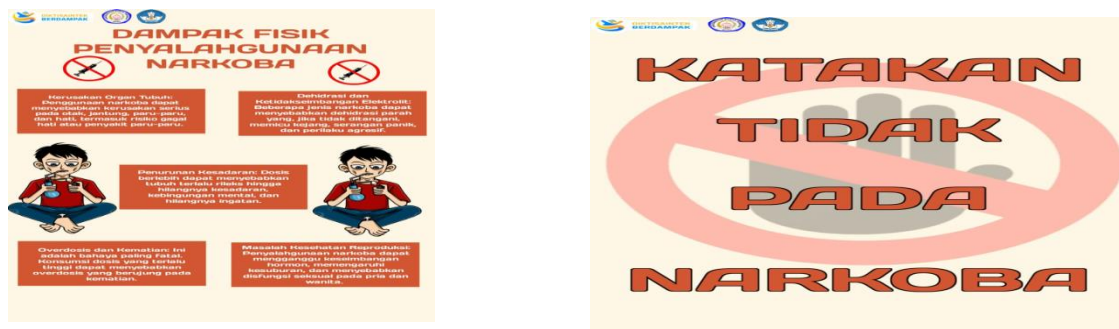
Kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Banggai terhadap bahaya narkoba. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat Desa Banggai yang terdiri dari remaja, pemuda, dan orang dewasa. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka di Balai Desa Banggai dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Rangkaian kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Banggai

No.	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan peserta
1.	Pembukaan 2 menit	- Salam pembuka - Perkenalan - Penjelasan tujuan kegiatan penyuluhan	Menjawab salam
2.	Penyampaian materi (10 menit)	Menjelaskan materi tentang penyalahgunaan narkoba, meliputi: 1. Pengertian narkoba 2. Jenis-jenis narkoba 3. Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba 4. Dampak narkoba terhadap kesehatan 5. Dampak sosial dan hukum 6. Tanda-tanda pengguna narkoba 7. Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba	Mendengarkan dan memperhatikan mater
3.	Diskusi (8 menit)	Sesi tanya jawab dan diskusi terkait permasalahan narkoba di lingkungan masyarakat	Bertanya dan menyampaikan pendapat
4.	Penutup (5 menit)	Penyampaian pesan kunci pencegahan narkoba	Ajakan untuk berperan aktif dalam pencegahan
			Pembagian poster edukasi

Adapun hasil dokumentasi dari kegiatan penyuluhan pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Banggai dapat dilihat sebagai berikut





Gambar 2. Poster Penyuluhan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama penyuluhan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait dampak narkoba dan cara pencegahannya. Penyuluhan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba dan pentingnya peran keluarga serta lingkungan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis komunitas dengan media poster edukasi efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan narkoba kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Banggai dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan di Desa Banggai pada tanggal 16 Desember 2025 telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penggunaan media poster edukasi, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, sosial, dan hukum, serta strategi pencegahannya. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis komunitas merupakan pendekatan yang efektif dalam upaya preventif penyalahgunaan narkoba di wilayah pedesaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun peran aktif masyarakat Desa Banggai sebagai agen pencegahan, serta mendorong keberlanjutan program edukasi kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada **Universitas Karya Persada Muna** atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Pemerintah Desa Banggai**, aparat desa, dan seluruh masyarakat Desa Banggai yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muqoddam Alallah, A., Mayaningsih, A., Alallah, B.A. and Shofiana, N.S.F. (2024) 'Penyuluhan pencegahan dan penyalahgunaan narkoba pada remaja sebagai upaya peningkatan keluarga sehat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 14–26.
- Adipati Dwijaya, A.T. and Firdaus, S.H. (2022) 'Penyuluhan bahaya penggunaan narkoba pada masyarakat di Desa Curug Wetan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (2023) *Survei prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Hawkins, J.D., Oesterle, S., Brown, E.C., Abbott, R.D. and Catalano, R.F. (2019) 'Youth problem behaviors 8 years after implementing the Communities That Care prevention system', *American Journal of Public Health*, 104(11), pp. 2291–2298. doi:10.2105/AJPH.2014.302220.
- Indiani, R. et al. (2022) 'Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA di masyarakat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), pp. 59–66.
- Indrajaya, M., Tanzil, M. and Ronaldo, M. (2021) 'Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda', *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 5–11.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lusiana, E. et al. (2022) 'Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja', *Hummed: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), pp. 193–201. doi:10.32539/Hummed.V3I3.109.
- Maulana, R., Ramadini, A.E. and Purnomo, E. (2024) 'Penyuluhan bahaya narkoba pada masyarakat', *IPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 68–72.
- Rahman, A., Sumarni, S. and Yusuf, M. (2023) 'Faktor risiko penyalahgunaan narkoba di wilayah pesisir Sulawesi Tenggara', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), pp. 201–210.
- Susanto, T., Rasni, H. and Wantiyah (2021) 'Community-based drug abuse prevention through family empowerment', *BMC Public Health*, 21(1), pp. 1–9. doi:10.1186/s12889-021-10455-3.
- Setiawan, D. and Nurhadi, M. (2022) 'Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di wilayah pedesaan', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), pp. 112–121.
- Republik Indonesia (1997) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia (2009) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- United Nations Office on Drugs and Crime (2023) *World Drug Report 2023*. Vienna: United Nations Office on Drugs and Crime.